

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KODE ETIK
PUBLIC RELATIONS PADA DRAMA KOREA
*SHOOTING STARS***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: *Public Relations*



Oleh :

MAULIDYAH PRATIWI

07031381924225

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KODE ETIK *PUBLIC*
RELATIONS PADA DRAMA KOREA *SHOOTING STARS***

SKRIPSI

Oleh:

MAULIDYAH PRATIWI

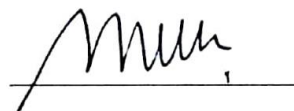
07031381924225

**Telah Dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 29 Desember 2022
dan Dinyatakan telah memenuhi syarat**

Pembimbing :

Tanda Tangan

1. Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001



2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199209292020122014



Penguji :

Tanda Tangan

1. Anang Dwi Santoso, SAP, MPA
NIP. 199310072019031012



2. Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198902202022031006



Mengetahui

a.n Dekan FISIP UNSRI,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M
NIP. 196504271989031003

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI KODE ETIK *PUBLIC*
RELATIONS PADA DRAMA KOREA SHOOTING STARS

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh:

MAULIDYAH PRATIWI

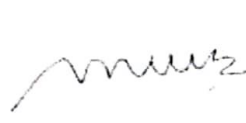
07031381924225

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Merry Yanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19770504 200012 2 001



17/12
2022

Pembimbing II

Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920929 202012 2 014



18/12
2022

Mengetahui.
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Chahriin, M.Si
NIP. 19640606 199203 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidyah Pratiwi
NIM : 07031381924225
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 4 Juni 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Representasi Kode Etik Public
Relations Pada Drama Korea Shooting Stars

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan



Maulidyah Pratiwi

NIM. 07031381924225

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah:216)

Ketika kamu sudah memulainya, tak peduli seberapa berat kamu menjalaninya, kamu harus tetap menyelesaikannya.

(Maulidyah Pratiwi)

Skripsi ini sebagai salah satu rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan kasih sayang dalam hidup.

Dan kupersembahkan juga kepada:

1. Diriku sendiri
2. Kedua orang tuaku
3. Pembimbing dan dosen-dosenku
4. Teman-temanku
5. Almamaterku (Universitas Sriwijaya)

ABSTRACT

This research aims to find out how the representation of the public relations code of ethics in the Korean drama series Shooting Stars (2022). Data obtained from the results of observations and documentation on the Korean drama Shooting Stars (2022) episode 12 using qualitative research methods. In this series, what will be analyzed is the visuals and dialogue. This research also uses Roland Barthes's theory of semiotics, according to which the process of representation is centered on the meaning of denotation, connotation, and myth. The results of this study are known in the drama Shooting Stars (2022) episode 12 there are several scenes that contain elements of a public relations code of ethics that have been endorsed by the International Public Relations Association (IPRA), namely personal and professional integrity, behavior towards clients and superiors, behavior towards the media and the public, and behavior towards colleagues in the profession. The conclusion obtained from this study is that there is a public relations code of ethics in the Korean drama series Shooting Stars (2022) which is presented in the meaning of denotation, the meaning of connotation, to the myth that presents the code of ethics of public relations.

Keywords: *Semiotic, Public Relations Code of Ethics, Shooting Stars*

Advisor I



Merry Yanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19770504 200012 2 001

Advisor II



Annisa Rahmawati, M.I.Kom.
NIP. 19920929 202012 2 014

Head of Communications Departement



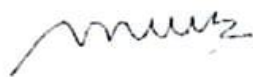
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640606 199203 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kode etik *public relations* pada serial drama Korea Shooting Stars (2022). Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi pada drama Korea Shooting Stars (2022) episode 12 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada serial ini yang akan dianalisis adalah visual dan dialognya. Penelitian ini juga menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menurutnya proses representasi itu berpusat pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam drama Shooting Stars (2022) episode 12 memiliki beberapa scene yang mengandung unsur kode etik *public relation* yang telah disahkan oleh *International Public Relations Association* (IPRA), yaitu integritas pribadi dan profesional, perilaku terhadap klien dan atasan, perilaku terhadap media dan publik, dan perilaku terhadap rekan seprofesi. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini ialah terdapat kode etik *public relations* dalam serial drama Korea Shooting Stars (2022) yang disajikan dalam makna denotasi, makna konotasi, hingga mitos yang mempresentasikan kode etik *public relation*.

Kata kunci: Semiotika, Kode Etik Public Relations, Shooting Stars

Pembimbing I



Merry Yanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19770504 200012 2 001

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, M.I.Kom.
NIP. 19920929 202012 2 014

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 19640606 199203 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmatnya. Serta sholawat serta salam selalu senantiasa kita haturkan kepada baginda nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban umat manusia dengan segala risalah Islam berbentuk ajaran ilmu yang benar lagi sempurna sehingga menjadikan umat manusia cerdas dalam berpikir dan juga bertindak.

Atas segala limpahan nikmat barakah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi Kode Etik *Public relations* Pada Drama Korea *Shooting Stars*“. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat bagi calon sarjana untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada arahan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, melalui ucapan sederhana ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam memberikan dukungan serta bantuan dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat, nikmat kesehatan, nikmat pikiran sehingga peneliti mampu menjalani prosesi penyusunan skripsi ini hingga akhir.
2. Teristimewa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Hadi Susilo dan Ibu Tasih Sumiarsih yang selalu memberikan kasih

sayang yang tulus yang tak pernah putus dan senantiasa selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi serta dukungan kepada peneliti.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Sriwijaya
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Dr. M. Husni Thamrin., M.Si selaku ketua jurusan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
6. Ibu Merry Yanti, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menyalurkan energi, pikiran dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dari awal hingga akhir dengan sangat tulus.
7. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia menyalurkan energi dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dari awal hingga akhir dengan sangat tulus.
8. Bapak Dr. M. Husni Thamrin., M.Si dan Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen penguji seminar proposal skripsi yang memberikan banyak masukan dan ilmu yang sangat berarti dalam penulisan skripsi peneliti.
9. Bapak Didi Priyono, S.H. selaku narasumber validitas data yang telah memberikan waktu dan masukkannya untuk penelitian ini.
10. Septian Aldio Susilo selaku adik peneliti yang selalu membantu peneliti dan memberikan doa serta dukungannya dalam semua hal.

11. Dr. Sena Putra Prabujaya, M.AP selaku kakak peneliti yang selalu memberi arahan, support, dan semangat kepada peneliti sedari peneliti menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Komunikasi.
12. NP.0121131760 selaku partner terbaik yang kebersamai sedari peneliti menginjak semester 2, dan rekan terbaik dalam melakukan semua hal. Serta menjadi rekan yang selaku mendukung, mensupport, dan menjadi tempat bertumpah emosi.
13. Muhammad Iqbal selaku rekan terbaik selama menempuh pendidikan Sarjana Strata di Ilmu Komunikasi Fisip Unsri.
14. Keluarga besar Ikom B Cinta Damai dan Humas Ikom19 yang selalu memberikan atmosfer yang memacu semangat serta keceriaan selama berada di lingkungan kampus.
15. Balqis Hayati selaku rekan peneliti yang menjadi tempat dimana cerita dan keluhan bertaut.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian sampai penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Palembang, Desember 2022



Maulidyah Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Teori Semiotika.....	11
2.3 Konsep Representasi	13
2.4 Konsep <i>Public relations</i>	13
2.4.1 Pengertian <i>Public relations</i>	13
2.4.2 Kode Etik <i>Public relations</i>	16
2.5 Drama Korea sebagai Media Komunikasi Massa	23
2.4.3 Peran dan Fungsi <i>Public relations</i>	26
2.6 Kerangka Teori	27
2.6.1 Teori Representasi	27
2.6.2 Teori Semiotika.....	28

2.7	Kerangka Pemikiran.....	33
2.8	Kajian Terdahulu	33
BAB III		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Definisi Konsep	42
3.3	Fokus Penelitian.....	43
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4.1	Jenis Data.....	44
3.4.2	Sumber Data.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6	Teknik Keabsahan Data	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV		53
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		53
4.1	Profil Drama <i>Shooting Stars</i>	53
4.2	Pemain Drama <i>Shooting Stars</i>	55
4.2.1	Pemeran Utama	55
4.2.2	Staf Starforce Entertainment.....	58
4.2.3	Aktor Starforce Entertainment.....	59
4.2.4	Aktor dan Staf Manajemen Entertainment Industri	60
4.2.5	Staf On Star Daily.....	62
4.2.6	Pemilik Bar	63
4.3	Sinopsis Drama <i>Shooting Stars</i>	63
4.3.1	Sinopsis keseluruhan Drama <i>Shooting Stars</i>	63
4.3.2	Sinopsis Drama <i>Shooting Stars</i> episode 12.....	64
BAB V		66
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		66
5.1	Integritas Pribadi dan Profesional	67
5.1.1	Scene 7 (06:29-08:18).....	67
5.1.2	Scene 36 (52:38-53:34).....	70
5.2	Perilaku Terhadap Klien dan Pimpinan	72
5.2.1	Scene 7 (06:29-08:18).....	73
5.2.2	Scene 26 (30:43-32:04).....	78

5.2.3	Scene 34 (50:36-52:06).....	83
5.3	Perilaku Terhadap Media dan Umum	87
5.3.1	Scene 5 (03:10-04:43).....	87
5.3.2	Scene 14 (17:47-18:45).....	92
5.4	Perilaku Terhadap Rekan Seprofesi	96
5.5	Drama Korea dan <i>Public relations</i> di Indonesia.....	101
5.5.1	Drama Korea di Indonesia	101
5.5.2	<i>Public relations</i> di Indonesia	103
BAB VI.....		109
KESIMPULAN DAN SARAN.....		109
6.1	Kesimpulan	109
6.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1	Poster Drama <i>Shooting Stars</i>	5
Gambar 1.1.2	Screenshot Drama <i>Shooting Stars</i>	9
Gambar 2.6.2.1	Signifikansi Dua Tahap Roland Barthes	30
Gambar 2.6.2.2	Peta Tanda Roland Barthes	32
Gambar 4.1	Poster Drama <i>Shooting Stars</i>	53
Gambar 4.2.1	Oh Han Byeol	54
Gambar 4.2.2	Gong Tae Sung	54
Gambar 4.2.3	Kang Yoo Sung	55
Gambar 4.2.4	Park Ho Young	55
Gambar 4.2.5	Jo Ki Bbeum	56
Gambar 4.2.6	Do Soo Hyuk	56
Gambar 4.1.6	Pemilik Bar	62
Gambar 5.3.1.1	Screenshot Drama <i>Shooting Stars</i>	90
Gambar 5.3.1.2	Screenshot Drama <i>Shooting Stars</i>	91
Gambar 5.5.2.1	Screenshot Instagram @transtv_corp	106
Gambar 5.5.2.2	Konferensi pers oleh jubir satgas covid-19	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.3	Fokus Penelitian	44
Tabel 4.2.2	Staf Starforce Entertainment	57
Tabel 4.2.3	Aktor Starforce Entertainment	58
Tabel 4.2.4	Aktor dan Staf Manajemen Entertainment Industri	59
Tabel 4.2.5	Staf On Star Daily	61

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	115
Hasil Wawancara	116
Dokumentasi Wawancara	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek komunikasi yang kini semakin mengalami perubahan yang signifikan. Revolusi komunikasi terjadi dengan sangat cepat menyebabkan era komunikasi telah memasuki babak baru, terutama pada aspek komunikasi massa. Komunikasi merupakan penghubung antara satu orang dengan lainnya untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Komunikasi massa umumnya menyebarluaskan informasi yang bersifat terbuka untuk masyarakat, sehingga revolusi pada komunikasi massa berjalan dengan sangat signifikan (Syaipudin, 2020)

Pada saat ini perkembangan komunikasi massa membantu menyebarkan informasi secara efektif dengan berbagai media komunikasi yang saat ini telah semakin mudah untuk diakses dengan cepat, salah satunya ialah Film. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang berisi pesan. Pesan dalam film berasal dari realitas fenomena sosial sehari-hari yang kemudian diproyeksikan menjadi suatu tontonan yang menghibur. Agar lebih mudah di mengerti, realitas fenomena sosial dikemas dalam gambaran dan alur yang menarik sehingga dapat memengaruhi minat masyarakat untuk menontonnya. Film memberikan akses kepada penonton untuk mengambil pesan yang tersirat dalam alur cerita untuk dikaitkan pada realitas sosial di lingkungan.

Salah satu kritikus sinematografi Jean-Baptiste Thoret mengungkapkan dalam bukunya "*Talk About Cinemas*" bahwa film memiliki posisi penting untuk

menyampaikan pesan dan mempengaruhi penonton yang dibangun oleh pembuat film. Menurut Idy Subandy dalam (Wandari, 2021), ada banyak sekali film yang diangkat dari kisah nyata dalam sebuah lingkungan masyarakat, sehingga banyak pesan ideologis dari sebuah film yang dapat mengubah pola pikir para penonton.

Salah satu jenis film yang sangat terkenal ialah film drama. Film drama adalah karya sastra yang menceritakan suatu kisah, watak, dan perilaku manusia yang ditunjukkan melalui pengambilan dokumentasi dalam bentuk video yang kemudian ditampilkan pada sebuah film atau drama (Shabrina, 2021). Kisah dalam drama berisi konfliknya masing-masing yang bergantung pada bagaimana alur yang disusun atau ingin disampaikan oleh penulis dari drama tersebut. Konflik dalam drama juga bergantung kepada sutradara dalam mengemas drama, sehingga penonton ikut merasakan dan terbawa oleh emosi yang terdapat pada drama tersebut.

Belakangan ini drama dan musik, bahkan budaya dari negara Korea sedang merebak di beberapa negara di Asia Tenggara yang disebut *Korean Wave* atau dalam bahasa Korea disebut *Hallyu*, termasuk di Indonesia (Herpina & Amri, 2017). Drama Korea adalah cerita fiksi yang diproduksi dari negara Korea kemudian disiarkan di Televisi Korea dan disitus-situs film berbayar, serta menggambarkan fenomena sosial masyarakat Korea. Drama Korea ini mengangkat format serial yang rata-rata terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Drama Korea pertama kali muncul dalam serial drama Korea tahun 1960-an disalurkan *Korean Broadcasting System (KBS)* tahun 1962 dengan nama *Seoul Back Street* (Pardede & dkk, 2021).

Menurut (Purnama Sari, 2017) dalam (Kurniawati & Pratiwi, 2021) di Indonesia masyarakat lebih banyak mengakses drama Korea melalui streaming atau unduhan. Semakin banyak jenis drama Korea pada era ini, Televisi Korea telah merilis sinetron tentang kehidupan remaja dan kisah asmara yang membuat persaingan dibidang hiburan menjadi semakin ketat.

Persaingan dalam dunia drama korea dibuktikan dengan berapa *rating* dari film tersebut. *Rating* merupakan satuan ukuran yang digunakan dalam mengukur performa dari stasiun Televisi (Nurfajriah, Witanti, & Yuniarti, 2017). Setiap stasiun televisi bersaing untuk menayangkan program-program yang dapat membuat pemirsanya tertarik agar mendapat performa *rating* yang lebih tinggi dibanding stasiun televisi lain. *Rating* menjadi salah satu ukuran apakah film yang diproduksi digemari oleh penonton atau tidak. Perhitungan *rating* dilakukan pada setiap episode yang tayang. Tinggi atau rendahnya *rating* tentunya berpengaruh pada proses produksi.

Perhitungan *rating* program televisi di Korea sendiri diselenggarakan oleh dua lembaga, yaitu AGB Nielsen dan TNmS (Nurfajriah, Witanti, & Yuniarti, 2017). Proses perhitungan *rating* dilaksanakan bersamaan dengan penayangan serial drama tersebut. Perhitungan *rating* dilakukan selama program tersebut ditayangkan, lalu nilai *rating* akan dialokasikan kepada setiap stasiun televisi untuk semua program yang tayang pada hari tersebut. Salah satu serial drama Korea yang mendapatkan *rating* yang kurang baik adalah *Shooting Stars*. *Shooting Stars* hanya mampu membukukan *rating* rata-rata nasional 1,6 persen pada episode 1 dan naik tipis menjadi 1,8 persen pada episode 2. Dan pada episode terakhirnya pun ditutup dengan *rating* sebesar 1,5 persen (Chaeza, 2022).

Pada dasarnya suatu film didirikan dengan banyak tanda yang dapat diartikan menjadi sebuah makna yang mampu menghasut pola pikir penonton (Wandari, 2021). Hal terpenting dalam film adalah gambar dan ucapannya. Membahas tanda-tanda yang terdapat dalam film, semiotika menjadi bidang kajian yang banyak digunakan untuk menguraikan tanda-tanda yang terdapat dalam film. Semiotika menelaah tentang tanda yang dapat dimaknai dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan film. Memaknai bermaksud bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi namun hendak berkomunikasi melalui tanda. Tanda itu tidak terdapat pada bahasa saja, akan tetapi terdapat pula pada hal-hal yang bukan bahasa contohnya yaitu perilaku tokoh dalam film (Krismasari, 2020)

Representasi menurut Barthes menunjukkan bahwa pembentukan makna mencakup sistem tanda yang memproses kembali berbagai makna yang tertanam di budaya. Hal ini disebut sebagai struktur. Sehingga, dalam semiotika Barthes, proses representasi itu berpusat pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Untuk itu, Barthes melanjutkan pemikiran Saussure dengan menekankan interaksi antara teks, pengalaman pribadi dan budaya penggunanya, dan juga interaksi antara konvensi dalam teks dan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya (Sobur, 2021)

Semiotika lebih penting menggunakan simbol ikonik yang dapat menggambarkan hal-hal tertentu (Sobur, 2021). Sehingga tak heran, jika film sering dijadikan objek pembelajaran yang menarik untuk dipelajari. Film *Shooting Stars* merupakan salah satu rujukan film yang dapat diulas maknanya dari setiap tanda-tanda yang ditampilkan pada setiap adegan. Seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya, bahwa fenomena realitas sosial menjadi dasar ide

terbentuknya sebuah film, *Shooting Stars* mengangkat realitas seorang praktisi *public relations* sebagai ide cerita.

Shooting Stars adalah serial televisi Korea Selatan yang tayang perdana pada 22 April 2022. Serial Drama Korea ini disutradarai oleh Lee Soo Hyun dan ditulis oleh Choi Young Woo, yang menceritakan kisah realistis orang-orang yang bekerja di balik layar di industri hiburan, agar artis mereka bersinar sebagai bintang dan disajikan dalam 16 episode. Serial ini menceritakan tentang seorang aktor yang bernama Gong Tae Sung yang jatuh cinta kepada Ketua Tim *Public relations* yaitu Oh Han Byeol. Pada awalnya Gong Tae Sung dan Oh Han Byeol merupakan dua sejoli yang saling bermusuhan, karena Oh Han Byeol selalu dibuat sibuk untuk mengurus skandal dan kabar miring Gong Tae Sung.



Gambar 1.1.1 Poster Drama *Shooting Stars*

(Sumber: *Shooting Stars*)

Jika berbicara tentang keberadaan seorang praktisi *public relations*, tentu keberadaannya sangat penting dalam suatu lembaga. *Public relations* menjadi

garda terdepan dari suatu lembaga untuk memperoleh atensi publik serta pembentukan dan mempertahankan citra yang baik demi mempertahankan eksistensi lembaga yang dinaungi. Hal tersebut pun juga dilakukan oleh tokoh Oh Han Byeol dalam drama *Shooting Stars* yang diperankan oleh Lee Sung Kyung. Dalam memperoleh atensi publik tentunya banyak sekali tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh seorang *public relations*. Tindakan tersebut haruslah berlandaskan dengan standar etika yang telah ditetapkan, sehingga akan menciptakan praktisi yang memiliki integritas serta kreadibilitas yang baik.

Menurut Danandjaja (2011), peranan *public relations* di dalam perusahaan diantaranya adalah membantu menetapkan dan memelihara garis komunikasi, memecahkan masalah-masalah manajemen yang ada di perusahaan, membantu atasan untuk mengambil keputusan yang efektif, memberi peringatan dini kepada atasan untuk mengantisipasi setiap kecenderungan, dan menggunakan riset dan teknik-teknik komunikasi sebagai sarana utama.

Dalam drama Korea *Shooting Stars* praktisi *public relations* oleh tokoh Oh Han Byeol yang diperankan oleh Lee Sung Kyung melakukan beberapa tindakan-tindakan sebagaimana peran seorang *public relations* yang baik. Dalam drama Korea ini terdapat banyak scene yang menunjukkan peran dari Oh Han Byeol sebagai ketua *public relations* di Perusahaan Star Force antara lain sebagai komunikator untuk *stakeholder* eksternal, *problem solving*, konferensi pers dan penyampaian berita resmi dari perusahaannya.

Semua profesi diharuskan untuk menjalankan setiap kegiatan sejalan dengan kode etik yang berlaku. Kode etik menjadi hal yang mutlak sebagai rujukan berperilaku dalam setiap kedudukan dan tugasnya sejalan dengan profesi

yang diemban. Sama seperti profesi yang lain, profesi *public relations* juga memiliki kode etik dengan berbagai kode etik yang telah disahkan dan harus dipatuhi. Lembaga *public relations* yang merancang kode etik profesi *public relations* dunia yaitu IPRA (*International Public relations Association*) yang secara garis besar mencakup 4 kode perilaku yang menjadi Standar Moral *Public relations*. Dimana keempat kode perilaku ini diperluas kembali menjadi 18 tindakan yang harus dipatuhi dan diterapkan dalam kedudukan dan tugas seorang *public relations*. Kode etik *public relations* memiliki konsep ideal yang sangat berpegang teguh pada kredibilitas serta kepercayaan yang diberikan oleh berbagai pihak. Dalam standart IPRA, integritas pribadi menjadi kunci yang paling utama.

Serial drama Korea ini layak untuk diteliti sebab sebuah film seharusnya menunjukkan hal bersifat positif agar dapat mendidik dan menjadi contoh bagi yang menontonnya. Peneliti berminat untuk meneliti salah satu tokoh dalam sebuah film serial *Shooting Stars* yang menarik untuk diteliti representasi kode etik *public relationsnya*. Tokoh tersebut ialah Oh Han Byeol yang merupakan ketua tim *public relations* selalu disibukan dengan masalah skandal dan kabar miring para selebritis di perusahaannya. Serial Drama Korea ini berhasil membuat penontonnya kagum dengan sosok Oh Han Byeol yang mempresentasikan bagaimana seorang *public relations* dalam menangani kasus citra yang buruk.

Terlepas dari *rating* yang kurang baik, pengelolaan citra ini lah yang menjadi keunikan dari film serial drama Korea ini yang memperlihatkan bagaimana kegiatan seorang praktisi *public relations* yang mempunyai ide dan strategi dalam menangani kasus citra buruk. Representasi kode etik *public relations* yang ditunjukkan oleh Oh Han Byeol dalam film ini pun beragam

dengan berbagai strategi dalam menangani masalah krisis diperusahaannya. Salah satu representasi kode etik *public relations*nya ialah menahan direktur Star Force untuk tidak membalas dendam dengan membuat berita miring untuk Shin Joo Hyune, pada saat salah satu aktornya difitnah dengan rumor Bau Kepala. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kode etik IPRA nomor 2 mengenai perilaku terhadap klien dan atasan, yaitu memperingatkan atasan agar berhati-hati dalam menyebarkan berita yang tidak benar. Hal ini dimaksudkan supaya tidak membuat atasannya mendapatkan nama yang buruk dan martabat pimpinannya tidak merendahkan.





Gambar 1.1.2 Screenshot Scene Drama *Shooting Stars*

(Sumber: *Shooting Stars*, 2022)

Dalam drama *Shooting Stars*, alasan penulis memilih menggunakan teori semiotika Roland Barthes daripada teori-teori semiotika lain karena dikutip dari (Sobur, 2021) pada teori semiotika Roland Barthes mengaplikasikan semiloginya hampir disetiap bidang kehidupan seperti mode busana, balap sepeda, *Tour de Francre*, film, fotografi, sastra, dan otomotif. Selain itu teori analisis ini banyak digunakan sebagai dasar penelitian-penelitian semiotika. Dan dengan menggunakan teori Roland Barthes, peneliti dapat menginterpretasikan dari segi makna yaitu dengan makna denotasi, konotasi serta mitos.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui kode etik *public relations* yang direpresentasikan dalam film “Shooting Star” yang berdasarkan pada kode etik International *Public relations* Association (IPRA) dengan menggunakan analisis semiotika. Penggunaan analisis ini, memudahkan peneliti untuk mengetahui pemaknaan mengenai masalah yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: bagaimana analisis semiotika representasi kode etik *public relations* pada drama Korea *Shooting Star*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk mengetahui makna tanda kode etik *public relations* pada serial drama Korea *Shooting Stars*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi, menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan analisis semiotika, serta sebagai landasan bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sumber wawasan dan gambaran dalam memahami aspek komunikasi massa dan *public relations*, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi institusi media massa yang lain agar menciptakan motivasi dalam dunia perfilman.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. D., Khodijah, B., N, F. D., & Prasista, P. (2022). Makna Peran Public Relation Pada Film Soul (Analisa Studi Semiotika Roland Barthes). *Laporan Penelitian*. LSPR Communication & Business Institute.
- Andika, D. T. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- A Short History Of Ipra*. dalam <https://www.ipra.org/history/ipras-story/>. dibuka pada tanggal 15 September 2022.
- Asianwiki.com. (2022). *Shooting Stars*. https://asianwiki.com/Shooting_Stars.
- Barthes, R. (1968). *Elemen-Elemen Semiotika*. (M. Ardiansyah, Terjemahan). Yogyakarta: Basabasi.
- Barthes, R. (1985). *Petualangan Semiotika*. (Stephanus Anwar Herwinarko). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaeza, H. H. (2022). *Rating Episode 4 Why Her Tembus 10%, Peringkat Shooting Stars Ditutup Stabil Di Angka 1,5%*. Cianjur: Cianjurpedia.Com. <https://cianjurpedia.pikiran-rakyat.com/showbiz/pr-1034713975/rating-episode-4-why-her-tembus-10-peringkat-shooting-stars-ditutup-stabil-di-angka-15>. Di Buka pada 28 Agustus 2022.
- Christandi, D. B. (2007). Representasi Perempuan Dalam Film Sang Penari (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage. https://fe.unj.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Research-Design_Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches.pdf
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. *Jurnal Protvf*, 1(2), 139-150. <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/19873/9070>
- Diputr, R., & Nuraeni, Y. (2021). Analisis Semiotika Dan Pesan Moral pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 111-122. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/339>
- Herpina, & Amri, A. (2017). Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1-13. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2679>

- Jefkins, F. (2018). *Public Relations (5th ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Kode Etik IPRA. dalam
https://www.ipra.org/static/media/uploads/code_of_conduct/indonesian.pdf.
 Dibuka pada tanggal 15 September 2022.
- Krismasari, E. P. (2020). Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The Angrybird. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Kurniawati, S., & Pratiwi, R. Z. (2021). Drama Korea Dan Imitasi Gaya Hidup: Studi Korelasi Pada Mahasiswa Kpi Iain Si Pada Mahasiswa Kpi Iain. *Academic Journal Of Da'wah And Communication*, 2(2), 241-270.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajdc/article/view/3364>
- Liliweri, A. (2022). *Komunikasi Nonverbal Mengenal Bahasa Tubuh*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardalis. (2021). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan ProposaL (7th ed)l*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurfajriah, H. N., Witanti, W., & Yuniarti, R. (2017). Prediksi Rating Drama Korea Menggunakan Algoritma Iterative Dichotomiser 3. *Seminar Nasional Informatika Dan Aplikasinya (Snia)*, 35-39.
<http://repository.unjani.ac.id/repository/ac786c08b19c233285b243099776cae7.pdf>
- Paizal, G. A. (2019). *Representasi Seksisme Dalam Film Purl (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Seksisme Dalam Film*. Bandung: Elibrary Unikom.
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2356/13/UNIKOM_41815185_GALAN G%20ACHMAD_ARTIKEL.pdf
- Pardede, I. F., & Dkk. (2021). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea “Itaewon Class”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2), 153-159.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/1267>
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Putra, D. A. (2017). Profesionalisme Pemberitaan Di Televisi Lokal (Studi Kasus Pada Redaksi Malang Tv). *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putra, H. (2019). *Jenis-Jenis Data*. Staffnew.Uny.Ac.Id.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132051059/pendidikan/JENIS-JENIS%20DATA.pdf>. dibuka pada 22 September 2022.

- Putri, A. T. (2019). Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Alauddin.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang (UU) Nomor 30 Tahun 2009 tentang Perfilman*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). *Deiksis*, 10(3), 212-223.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/2809>
- Ruliana, P., & Lestari, P. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sakdiyah, H. (2018). Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Sunan Ampel.
- Sari, M. P., Dilla, I. R., Fasha, M. A., & Maulana, R. R. (2022). Representasi Pencarian Makna Diri Pada Film Soul 2020 (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Semiotika*, 16(1), 43-50.
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/3175/2307>
- Shabrina, A. (2021). Analisis Semiotika Pada Drama Korea It's Okay. *Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Sobur, A. (2021). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafnidawaty. (2020). *Landasan Teori*. Universitas Raharja.
<https://raharja.ac.id/2020/10/24/landasan-teori/>. diakses pada tanggal 8 September 2022.
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Komunikasi*, 2(1), 14-34.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Peran-Komunikasi-Massa-di-Tengah-Pandemi-Covid-19-Syaipudin/ac793ca79215304271e80275966b91dfa9cad1eb>
- Taqiyya, H. (2011). Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name Of God. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Wahyuningsih, L. (2013). Tugas Dan Fungsi Public Relation Dalam Organisasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wandari, A. A. (2021). Analisis Semiotika Representasi Pelanggaran Kode Etik Public Relation Dalam Film The Ides Of March. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Warman, R., Hairunnisa, & Ghufron. (2018). Analisis Semiotika Dalam film “Nightcrawler” Tentang Pelanggaran etika Jurnalistik Di Amerika Serikat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 108-122.
[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/ejournal%20RIDHOTYA%20WARMAN%20\(08-08-18-06-04-32\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/ejournal%20RIDHOTYA%20WARMAN%20(08-08-18-06-04-32).pdf)
- Wibawa, D. (2020). Hukum dan Etika Humas. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 7(1), 30-43.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1406>
- Wicaksono, A. R., & Fitriyani, A. H. (2021). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H. *Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(2), 155-164.
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/3939>